

## **INTEGRASI STRATEGI MANAJERIAL DAN AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG TRANSISI MENUJU EKONOMI HIJAU: LITERATURE REVIEW**

***Inna Khoridatul Bahiyah***

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

*e-mail:innakhoridatul22@gmail.com*

---

*Submitted 24/06/2025 - Revised 24/07/2025 - Accepted 30/07/2025*

---

### **ABSTRAK**

Perubahan paradigma global menuju pembangunan berkelanjutan telah mendorong lahirnya konsep ekonomi hijau sebagai respons terhadap krisis lingkungan, sosial, dan ekonomi. Integrasi antara strategi manajerial dan praktik akuntansi menjadi semakin penting untuk mendukung proses transisi menuju sistem ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana peran strategis manajemen dan akuntansi saling berinteraksi dalam mendorong keberlanjutan organisasi di era ekonomi hijau. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap berbagai publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir yang membahas praktik *green accounting*, *sustainability management*, dan strategi bisnis hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang mengadopsi pendekatan keberlanjutan, seperti *green accounting* dan *environmental management accounting* (EMA), mampu menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung perumusan strategi organisasi yang sejalan dengan prinsip ekonomi hijau. Strategi manajerial juga berorientasi lingkungan terbukti mendorong terciptanya nilai jangka panjang serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan temuan dari berbagai kajian literatur, kolaborasi antara kedua pendekatan ini tidak hanya memperkuat efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi terhadap dampak lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman integratif antara akuntansi dan strategi manajerial dalam konteks keberlanjutan, serta menawarkan wawasan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pelaporan dan strategi bisnis yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

**Kata Kunci:** Akuntansi Manajerial, Strategi Bisnis Hijau, Ekonomi Hijau, Green Accounting, Keberlanjutan.

### **ABSTRACT**

*The global paradigm shift toward sustainable development has prompted the emergence of the green economy concept as a response to environmental, social, and economic crises. In this context, the integration between managerial strategies and accounting practices has become increasingly essential to support the transition toward a more environmentally conscious economic system. This study aims to conceptually examine how the strategic roles of management and accounting interact in promoting organizational sustainability within the green economy framework. The method used is a literature review of scientific publications from the past five years that discuss green accounting practices, sustainability management, and environmentally-driven business strategies. The review indicates that accounting practices adopting sustainability approaches such as green accounting and environmental management accounting (EMA) can provide relevant information to support the formulation of strategies aligned with green economy principles. On the other hand, environmentally-oriented managerial strategies have been shown to foster long-term value creation and enhance corporate competitiveness. The collaboration between these two approaches not only strengthens operational efficiency but also improves organizational transparency and accountability regarding environmental impact. This study contributes theoretically by offering an integrative understanding of accounting and managerial strategies in a sustainability context and provides insights for practitioners and policymakers in designing reporting systems and business strategies that support the green economy transition.*

**Keywords:** Managerial Accounting, Green Business Strategy, Green Economy, Green Accounting, Sustainability.

## A. PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial telah menjadi tantangan global yang tidak dapat diabaikan. Dalam menjawab tantangan tersebut, banyak negara mulai mengadopsi paradigma ekonomi hijau sebagai kerangka pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Ekonomi hijau tidak hanya menjadi wacana internasional, tetapi juga telah masuk ke dalam kebijakan nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Ekonomi hijau pada dasarnya mendorong kegiatan ekonomi yang rendah emisi karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial. Transisi menuju sistem ekonomi ini membutuhkan partisipasi aktif dari sektor swasta dan publik, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan organisasi. Dalam konteks ini, dunia usaha dihadapkan pada tuntutan untuk mengubah pendekatan bisnis tradisional menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Salah satu pendekatan penting yang mendukung transisi ini adalah penerapan *green accounting* atau akuntansi hijau. Akuntansi hijau merupakan pengembangan dari praktik akuntansi konvensional yang memasukkan aspek lingkungan dalam proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Praktik ini tidak hanya merepresentasikan biaya dan manfaat lingkungan secara kuantitatif, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis keberlanjutan (Soraya et al., 2024).

Integrasi antara strategi manajerial dan praktik akuntansi menjadi kunci utama dalam memastikan organisasi mampu merespon tantangan lingkungan secara efektif. Strategi manajerial yang mengadopsi prinsip keberlanjutan dapat memperkuat arah perusahaan menuju nilai jangka panjang dan menciptakan keunggulan kompetitif. Manajemen tidak lagi hanya berfokus pada efisiensi operasional dan pencapaian laba, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan dari setiap keputusan yang diambil (Swalih et al., 2024). Namun integrasi antara akuntansi dan strategi tidak selalu berjalan mulus. Banyak organisasi masih memisahkan kedua fungsi tersebut secara struktural maupun fungsional. Ketiadaan sinergi menyebabkan informasi akuntansi yang seharusnya mendukung strategi sering kali tidak termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pendekatan integratif menjadi penting untuk mendorong konsistensi dalam perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi organisasi yang berkelanjutan.

Kolaborasi antara praktik akuntansi dan strategi manajerial juga ditekankan dalam konsep *Environmental Management Accounting* (EMA), yang menggabungkan data

keuangan dan nonkeuangan dalam analisis keputusan. EMA tidak hanya mengukur biaya lingkungan secara langsung, tetapi juga mengidentifikasi efisiensi penggunaan sumber daya dan potensi penghematan yang dapat dicapai melalui kebijakan yang berorientasi lingkungan. Ini memberikan landasan yang kuat bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan EMA dan green accounting secara aktif cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, loyalitas konsumen yang lebih tinggi, dan akses yang lebih luas terhadap pendanaan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh meningkatnya minat investor terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan, tetapi juga pada keberlangsungan bisnis itu sendiri (Soleha et al., 2022).

Kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau dan strategi manajerial yang berkelanjutan mulai berkembang di negara Indonesia, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Regulasi yang belum konsisten, keterbatasan kapasitas SDM, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang menjadi hambatan utama dalam pengaplikasiannya secara luas. Meski demikian, beberapa inisiatif dari perusahaan besar dan lembaga pemerintah menunjukkan arah yang positif. Upaya integrasi antara akuntansi dan strategi keberlanjutan juga didorong oleh dorongan global seperti Paris Agreement, Sustainable Development Goals (SDGs), dan kebijakan nasional seperti Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RANGRK). Perusahaan yang mampu merespons kebijakan ini secara strategis akan memiliki posisi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era ekonomi hijau.

Pembahasan mengenai integrasi strategi manajerial dan akuntansi hijau masih menjadi bidang yang berkembang. Banyak literatur menyoroti pentingnya kolaborasi antar fungsi dalam organisasi untuk menghasilkan inovasi kebijakan dan sistem pelaporan yang lebih akuntabel. Namun, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu dijembatani, khususnya terkait bagaimana integrasi ini diterapkan dalam praktik, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya (Soleha et al., 2022; Soraya et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan sistematis hubungan antara strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, studi ini akan menggali temuan-temuan ilmiah dari berbagai penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir guna membangun kerangka pemahaman yang integratif. Fokus utama diarahkan pada peran sinergis antara strategi dan akuntansi dalam mencapai tujuan keberlanjutan

organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif integrasi antara strategi manajerial dan akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Melalui metode studi literatur, kajian ini akan mengidentifikasi temuan-temuan utama dari berbagai penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir untuk membangun pemahaman konseptual yang holistik. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan, praktik bisnis, serta penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan manajemen strategis.

## A. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami keterkaitan antara strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengkaji, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan dan kredibel guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan institusi, dan publikasi akademik lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Literatur diperoleh melalui akses ke berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, ProQuest, DOAJ, dan SINTA.

Proses pencarian awal menghasilkan 100 artikel ilmiah yang relevan berdasarkan kata kunci yang ditentukan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi yaitu keterkaitan langsung dengan topik integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau, terbit dalam lima tahun terakhir (2019–2024), dan dipublikasikan dalam jurnal bereputasi sebanyak 60 artikel masuk tahap seleksi konten. Selanjutnya, berdasarkan kriteria eksklusi seperti duplikasi, minimnya pembahasan konseptual mendalam, atau tidak adanya fokus pada keberlanjutan, sebanyak 20 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini mengikuti prinsip penyaringan sistematis yang mengacu pada pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) meskipun tidak secara penuh menerapkan diagram PRISMA formal. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi dengan topik integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau; (2) terbitan jurnal ilmiah bereputasi nasional atau internasional; dan (3) artikel yang mengandung pembahasan konseptual atau data empiris terkait pembangunan berkelanjutan (Snyder, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel menggunakan kata kunci: *green economy; strategic management; green accounting; sustainability accounting* dan

*environmental management.* Seluruh artikel yang ditemukan diseleksi untuk menilai kesesuaian kontennya dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti strategi manajerial berkelanjutan, akuntansi lingkungan, dan integrasi keduanya dalam konteks ekonomi hijau. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi tematik (thematic content analysis). Tahapan analisis meliputi identifikasi tema, pengkodean data, kategorisasi informasi, dan penyusunan sintesis hasil kajian (Vitale et al., 2019).

Teknik ini digunakan untuk merumuskan temuan konseptual dari literatur yang dikaji dan menghubungkannya dengan permasalahan penelitian. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan potensi kontribusi teoritis dalam pengembangan studi lanjutan. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan isi antar literatur dari berbagai penerbit dan wilayah kajian. Peneliti memastikan bahwa artikel yang digunakan telah melalui proses peer-review dan diterbitkan oleh institusi yang diakui dalam bidangnya. Langkah ini penting untuk menjaga objektivitas dan integritas hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan data primer maupun pendekatan lapangan. Seluruh analisis bersifat konseptual berdasarkan interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh lebih bersifat eksploratif dan dapat menjadi dasar untuk penelitian empiris lanjutan yang lebih mendalam.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa strategi manajerial berperan dalam mengarahkan perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau. Strategi tersebut diimplementasikan melalui penetapan tujuan keberlanjutan dalam visi dan misi, penyusunan rencana jangka panjang yang mencakup aspek lingkungan, serta pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan. Perusahaan yang mengintegrasikan dimensi keberlanjutan ke dalam manajemen strategis cenderung memiliki daya saing lebih tinggi serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan regulasi lingkungan dan tuntutan pasar (Pramono et al., 2023).

Strategi manajerial yang diarahkan pada keberlanjutan mencakup penggunaan indikator kinerja lingkungan, efisiensi sumber daya, dan inovasi hijau sebagai bagian dari proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini didukung oleh penerapan prinsip green innovation dan eco-efficiency dalam pengelolaan rantai pasok dan operasional perusahaan (Muyiwa et al., 2024). Oleh karena itu strategi manajerial tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial

dan lingkungan.

### **Peran Akuntansi dalam Mendukung Strategi Keberlanjutan**

Akuntansi memiliki peran dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk mendukung strategi keberlanjutan. Environmental management accounting (EMA) dan green accounting digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Zhen et al., 2024). Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan secara lebih akurat serta mengambil keputusan yang mendukung efisiensi dan konservasi sumber daya. Sebagai contoh, sektor energi dan manufaktur di Indonesia, seperti PT Pertamina dan PT Unilever Indonesia, telah mulai mengimplementasikan praktik EMA untuk memantau konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan efisiensi bahan baku sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Penerapan EMA ini tidak hanya mendukung penghematan biaya operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan standar ESG. Selain itu, akuntansi berperan dalam pelaporan keberlanjutan melalui standar pelaporan seperti GRI dan ESG. Pelaporan ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan secara transparan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang akurat dan konsisten dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor (Silaban et al., 2024).

### **Sinergi Strategi Manajerial dan Akuntansi dalam Ekonomi Hijau**

Integrasi antara strategi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau menghasilkan pendekatan yang terstruktur dan terukur dalam pencapaian keberlanjutan. Strategi tanpa dukungan data akuntansi yang relevan berisiko tidak terimplementasi secara efektif, sedangkan sistem akuntansi yang tidak selaras dengan strategi tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, integrasi keduanya diperlukan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan hijau secara menyeluruh.

Model integratif seperti *sustainability balanced scorecard* dan *triple bottom line* digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan (Zablotska et al., 2024). Penerapan model tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi berdasarkan data dan indikator yang terukur, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keberlanjutan.

**Tabel 1. Strategi Manajerial dan Akuntansi dalam Mendukung Ekonomi Hijau**

<b>Aspek</b>	<b>Strategi Manajerial</b>	<b>Strategi Akuntansi</b>	<b>Kontribusi terhadap Ekonomi Hijau</b>
<b>Perencanaan Strategis</b>	Menyusun visi dan misi perusahaan berbasis keberlanjutan	Mengembangkan laporan keuangan dengan indikator ESG (Environmental, Social, Governance)	Menyeraskan tujuan bisnis dengan prinsip keberlanjutan jangka panjang
<b>Pengambilan Keputusan</b>	Menggunakan analisis biaya-manfaat berbasis lingkungan	Mengintegrasikan <i>environmental accounting</i> dan <i>carbon cost</i> dalam laporan keuangan	Meminimalkan risiko lingkungan dalam keputusan investasi dan operasional
<b>Pengendalian Internal</b>	Menerapkan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001)	Menyusun sistem audit lingkungan dan pelaporan keberlanjutan ( <i>sustainability reporting</i> )	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan
<b>Pengukuran Kinerja</b>	Menggunakan <i>Key Performance Indicators (KPI)</i> berbasis hijau	Menyusun laporan <i>triple bottom line</i> (keuangan, sosial, lingkungan)	Menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profit, tapi juga planet dan people
<b>Pelaporan dan Transparansi</b>	Komunikasi proaktif dengan pemangku kepentingan tentang target keberlanjutan	Pelaporan keuangan terintegrasi dengan standar GRI, IFRS Sustainability, PSAK 112 (jika syariah)	Memastikan kepentingan kontribusi terhadap lingkungan memangku memahami perusahaan

**Tabel 1** disusun sebagai hasil sintesis dari berbagai literatur yang membahas peran strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung prinsip ekonomi hijau (Zablotska et al., 2024; Silaban et al., 2024; Pramono et al., 2023). Tabel ini mengintegrasikan temuan-temuan utama dari studi terdahulu ke dalam satu kerangka operasional yang sistematis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi masing-masing aspek terhadap keberlanjutan. Meskipun disusun berdasarkan kajian pustaka, struktur tabel ini dirancang oleh penulis sebagai upaya konseptual untuk merangkum dan menyuarakan keterkaitan antara fungsi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau. Dengan demikian, tabel ini dapat dianggap sebagai kontribusi konseptual penulis dalam mengembangkan literatur integrasi strategi dan akuntansi berkelanjutan.

## Tantangan dan Peluang Implementasi di Indonesia

Implementasi integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam mendukung ekonomi hijau di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa hambatan utama meliputi keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya pemahaman terhadap akuntansi lingkungan, serta belum adanya regulasi yang kuat dan mengikat. Standar akuntansi di Indonesia, seperti PSAK, belum secara eksplisit mewajibkan pengungkapan keberlanjutan berbasis Global Reporting Initiative (GRI) di seluruh sektor industri. Sementara itu, regulasi OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan hanya bersifat wajib bagi lembaga jasa keuangan, belum mencakup sektor swasta secara menyeluruh. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya insentif fiskal serta belum adanya kewajiban pelaporan hijau secara universal, yang membuat banyak perusahaan menganggap green reporting sebagai opsi, bukan keharusan. Hal ini memperlambat integrasi prinsip ekonomi hijau dalam praktik bisnis. Selain itu, sebagian besar perusahaan juga belum menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi inti mereka (Taufiq et al., 2025). Meski demikian, peluang tetap terbuka melalui kebijakan pemerintah seperti taksonomi hijau dan insentif fiskal berbasis lingkungan. Diperlukan penguatan regulasi, pemberian insentif yang menarik, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan agar transisi menuju ekonomi hijau dapat berjalan optimal dan mendukung pencapaian SDGs.

**Diagram 1. Integrasi Strategi Manajerial Dan Akuntansi Dalam Mendukung Transisi Menuju Ekonomi Hijau**



Penjelasan dari diagram 1. menggambarkan hubungan sistemik antara strategi manajerial, akuntansi lingkungan, dan elemen-elemen pendukung lainnya dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau. Strategi manajerial dan akuntansi lingkungan digambarkan berjalan secara sinergis melalui integrasi dan kolaborasi lintas sektor, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data keberlanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan efisiensi operasional, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari setiap aktivitas bisnis. Selain itu, keuangan berkelanjutan termasuk instrumen seperti *green financing* dan *green bonds* berperan penting dalam mendukung investasi pada teknologi ramah lingkungan, yang menjadi fondasi bagi inovasi dalam produksi dan konsumsi berkelanjutan. Keberadaan sistem kontrol dan pelaporan yang efektif juga menjadi komponen krusial, karena memastikan adanya orientasi keberlanjutan yang jelas serta meningkatkan transparansi kinerja perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Seluruh komponen secara kolektif berkontribusi pada akselerasi transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berdaya saing. Seperti dijelaskan oleh Zablotska et al. (2024), integrasi antara manajemen, akuntansi, dan pemberian hijau dapat menghasilkan dampak positif dalam bentuk peningkatan transparansi, daya saing bisnis, mendorong inovasi, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks akademik, diagram dan tabel yang menyertai penjelasan ini dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang memetakan hubungan antarkomponen secara sistematis. Diagram 1 memvisualisasikan ini peran masing-masing elemen dalam mendukung ekonomi hijau, tetapi juga memberikan dasar analitis bagi pengembangan strategi keberlanjutan di berbagai sektor industri.

## C. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi strategi manajerial dan akuntansi memainkan peran penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Strategi manajerial yang diarahkan pada keberlanjutan memungkinkan perusahaan menyusun perencanaan, kebijakan, dan inovasi yang selaras dengan prinsip ramah lingkungan. Di sisi lain, akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan, yang mendukung proses pengambilan keputusan strategis berbasis keberlanjutan. Melalui sistem seperti environmental management accounting (EMA) dan pelaporan keberlanjutan berbasis GRI dan ESG, perusahaan dapat mengukur serta mengkomunikasikan kinerja lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan secara transparan. Berdasarkan

hasil kajian literatur, sinergi antara strategi dan akuntansi menunjukkan adanya pendekatan terintegrasi yang potensial dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi inisiatif hijau secara sistematis. Temuan ini bersifat konseptual dan merefleksikan kecenderungan umum yang dikemukakan dalam berbagai studi terdahulu, bukan merupakan hasil dari pengukuran empiris langsung. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan integrasi ini memiliki potensi lebih besar dalam membangun daya saing berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, perusahaan perlu secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam strategi inti bisnis, bukan hanya sebagai respons terhadap tekanan eksternal. Kedua, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan akuntansi lingkungan dan pelaporan keberlanjutan harus ditingkatkan, baik melalui pelatihan internal maupun kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi. Ketiga, pemerintah perlu memperkuat regulasi dan insentif yang mendorong perusahaan untuk menerapkan ekonomi hijau, termasuk kewajiban pelaporan keberlanjutan dan pengakuan terhadap praktik bisnis berwawasan lingkungan. Penelitian lebih lanjut secara empiris diperlukan untuk menguji hubungan kausal antara integrasi strategi-akuntansi dan kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama dalam konteks sektor industri di Indonesia. Pendekatan empiris yang dapat digunakan antara lain Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh antar variabel laten, fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis (fsQCA) untuk menganalisis hubungan kompleks dan konfigurasi, atau studi kasus kualitatif longitudinal untuk menggali dinamika proses integrasi dalam konteks perusahaan tertentu secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muyiwa-Ajayi, T. P., Augoye, O., & Sobowale, A. (2024). Financial Management Strategies for a Circular Economy. *International Journal of Social Science Exceptional Research*, 3(1), 186–195. <https://doi.org/10.54660/IJSER.2024.3.1.186-195>
- Pramono, A. J., Suwarno, S., Amyar, F., & Friska, R. (2023). The Effect of Environmental Management Accounting and Control System Integration on Sustainability Orientation through Sectoral Green Economy Mediation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 348–354. <https://doi.org/10.32479/ijep.14781>
- Silaban, A., & Sitorus, S. A. (2024). Leveraging Renewable Energy and ESG for a Sustainable Future: The Mediating Role of Green Accounting in Carbon Emission Management and the Green Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(2), 766–785. <https://doi.org/10.32479/ijep.18154>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

- <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soleha, A. P., & Isnalita. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Soraya, B., Nurrochmah, A., & Hwihanus, H. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of Green Accounting in Sustainability Management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.342>
- Swalih, M. M., Ram, R., & Tew, E. (2024). Environmental management accounting for strategic decision-making: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 6335–6367. <https://doi.org/10.1002/bse.3828>
- Taufiq, A., Adriana, N., & Kawuri, S. (2025). Unveiling the Hidden Dimensions of Sustainability Accounting Behind Green Economic Transformation. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 367–374. <https://doi.org/10.59613/5e0pbp40>
- Vitale, G., Cupertino, S., Rinaldi, L., & Riccaboni, A. (2019). Integrated Management Approach Towards Sustainability: An Egyptian Business Case Study. *Sustainability*, 11(5), 1244. <https://doi.org/10.3390/su11051244>
- Zablotska, R., & Rusak, D. (2024). Modern Trends Of The Green Economy: Managerial And Financial Aspects. *World Of Finance*, 3(80), 149–159. <https://doi.org/10.35774/sf2024.03.149>
- Zhen, T., & Rahman, Md. (2024). Greening Emerging Economies: Enhancing Environmental, Social, and Governance Performance through Environmental Management Accounting and Green Financing. *Sustainability*, 16(11), 4753. <https://doi.org/10.3390/su16114753>